

Manajemen Diagnosis Kesulitan Belajar di SMPN 1 Langkaplancar

Pajrin Nurlina¹, Elita Putri Melati², dan Apit³

¹STITNU Al Farabi Pangandaran ; Pairinnurlina@stitnualfarabi.ac.id

²STITNU Al Farabi Pangandaran ; Elitaputrimelati@stitnualfarabi.ac.id

³STITNU Al Farabi Pangandaran ; Apit@stitnualfarabi.ac.id

JSTAF :

Siddiq, Tabligh, Amanah,
Fathonah

Vol 03 No 1 January 2024

Hal : 40 - 53

<https://doi.org/10.62515/staf.v3i1.298>

Received: 10 January 2024

Accepted: 22 January 2024

Published: 31 January 2024

Publisher's Note: Publisher: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2023 by the authors.
Submitted for possible open access
publication under the terms and conditions
of the Creative Commons Attribution (CC
BY) license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Abstract :

The diagnostic management of learning difficulties can be understood as an effort to manage or control the difficulties experienced by students in order to achieve maximum possible results in achieving previously agreed goals. The learning difficulties examined in this research are only limited to the diagnostic management of learning difficulties, especially students' difficulties in achieving learning outcomes or abilities, in this case students have intelligence that is not below average but have poor learning abilities. This research aims to determine the management of the diagnosis of learning difficulties experienced by students at SMPN 1 Langkaplancar as well as the causes and appropriate treatment methods for the difficulties faced. The subjects of this research were instructors or supervising teachers and students of SMPN 1 Langkaplancar. The results of research in the field show that there are many factors that cause learning difficulties, one of which is that the material is given in a monotonous way, which has an impact on not maximizing absorption and focus management which results in learning difficulties for students.

Keywords: Diagnosis, Learning Difficulties, Management

Abstrak :

Manajemen diagnostik kesulitan belajar dapat dipahami sebagai upaya untuk mengelola atau mengendalikan kesulitan yang dialami siswa agar dapat mencapai hasil semaksimal mungkin dalam mencapai tujuan yang telah disepakati sebelumnya. Kesulitan belajar yang diteliti dalam penelitian ini hanya sebatas pada penatalaksanaan diagnostik kesulitan belajar, khususnya kesulitan siswa dalam mencapai hasil atau kemampuan belajar, dalam hal ini siswa mempunyai kecerdasan tidak di bawah rata-rata tetapi memiliki kemampuan belajar yang buruk. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen diagnosis kesulitan belajar yang dialami oleh peserta didik di SMPN 1 Langkaplancar, apa yang menjadi penyebab dan cara penanganan yang sesuai dengan kesulitan yang dihadapi. Subjek penelitian ini adalah guru pembimbing dan siswa SMPN 1 Langkaplancar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak faktor yang menjadi penyebab kesulitan belajar, salah satunya adalah materi diberikan dengan cara yang monoton,

sehingga berdampak pada penyerapan dan pengelolaan fokus tidak maksimal yang mengakibatkan kesulitan belajar pada peserta didik.

Kata kunci : *Diagnosis, Kesulitan Belajar, Manajemen.*

Pendahuluan

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memperoleh kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi diri sendiri dan masyarakat (Nurfina, 2022). Pendidikan menurut Islam ialah menumbuhkan pikiran manusia, serta mengatur akhlak dan perangainya berdasarkan ajaran Islam. Sebagian ahli berpendapat bahwa pendidikan adalah membina pertumbuhan dan perkembangan anak untuk mencapai kedewasaan dalam arti kata yang seluas-luasnya, baik rohani atau jasmani, serta memupuk kemampuan anak, baik mental, fisik, dan teknis untuk dapat berdiri sendiri menghadapi tantangan-tantangan hidup. Sementara itu, kesulitan belajar adalah gangguan pada satu atau lebih faktor psikologis dan fisik dasar yang terlibat dalam pemahaman atau penggunaan bahasa, lisan atau tulisan, yang dengan sendirinya bermanifestasi sebagai kemampuan mendengarkan, berpikir, berbicara, membaca, menulis atau melakukan yang tidak sempurna. termasuk kondisi ekonomi, budaya atau lingkungan yang merugikan (Dede Mulyana, Galang Pratama sudiar, 2023).

Pemerintah Indonesia berupaya mewujudkan pendidikan yang baik, dengan menetapkan Standar Nasional Pendidikan, yang selanjutnya digunakan sebagai acuan untuk diterapkan dalam penyelenggaraan pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 BAB IX Pasal 35 ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan, disebutkan ada delapan Standar Nasional Pendidikan, salah satunya adalah standar sarana prasarana. Jadi, sekolah sangat membutuhkan sistem manajemen yaitu sarana prasarana yang baik. Apabila sarana prasarana tidak diperhatikan maka proses pembelajaran peserta didik akan terganggu dan mengalami kesulitan belajar. Berbagai peraturan pendidikan sering kali terlalu banyak campur tangan dalam dunia pendidikan, bahkan sering kali mengabaikan peran orang tua sebagai pendidik, padahal peran orang tua sangatlah penting bagi proses pembelajaran siswa. Keberhasilan belajar yang berwujud prestasi belajar yang baik dan maksimal mampu diperoleh bagi setiap peserta didik, jika mereka dapat belajar dengan wajar, terhindar dari berbagai

ancaman, hambatan, dan gangguan. Namun, realitanya ancaman, hambatan, dan gangguan tersebut dihadapi dan dialami oleh peserta didik tertentu. Alhasil mereka mengalami kesulitan dalam belajar. Dalam hal ini, tugas seorang pendidik tidak hanya sekedar menyampaikan atau mentransfer ilmu atau bahan pelajaran kepada peserta didik. Namun seorang pendidik guru dituntut untuk bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik baik dari aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya.

Dalam upaya mengembangkan potensi pribadi, setiap siswa mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Ada siswa yang dapat mencapainya tanpa kesulitan apa pun, namun ada juga siswa yang cukup banyak mengalami kesulitan. Seringkali kita melihat beberapa permasalahan pada diri siswa seperti rasa malas, mudah putus asa, acuh tak acuh, hingga sikap kurang baik terhadap guru menjadi salah satu permasalahan belajar siswa. Tidak setiap siswa dapat menyelesaikan masalah ini sendiri. Beberapa orang mungkin tidak mengetahui cara yang tepat untuk menyelesaikan masalahnya sendiri (Arni Maburria, 2021).

Permasalahan siswa yang mengalami kesulitan belajar khususnya mata pelajaran merupakan tugas guru mata pelajaran dan didukung oleh konselor (guru BK) untuk mencari solusi mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa. Salah satu upaya guru dan guru pembimbing (konselor) adalah mengatasi kesulitan belajar siswa dengan menerapkan *self-managed instruction*. Idealnya penerapan bimbingan manajemen diri pada siswa adalah membantu siswa mempunyai kemampuan mengendalikan pikiran, perilaku, dan emosinya untuk mengatasi kesulitan belajar dan mengurangi kesulitan belajar. Kesulitan belajar siswa khususnya mata pelajaran (Griffin, 2016).

Dalam hal ini guru berperan membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi siswa. Peran guru sangat diperlukan bagi siswa, sehingga diagnosanya adalah dengan mengetahui kesulitan belajar yang dialami siswa. Di mana saja yang ditemui siswa? siswa dan mencari solusinya. Faktanya, siswa sering kali gagal mencapai tujuan pembelajaran atau gagal melakukan perubahan perilaku yang direncanakan, yang mungkin mengindikasikan bahwa siswa tersebut mengalami kesulitan secara akademis dan merupakan hambatan dalam mencapai hasil akademik. Bantuan guru dalam mengatasi kesulitan belajar adalah langkah-langkah yang harus dilakukan atau ditempuh dalam membantu mengatasi masalah yang dihadapi peserta didik, sehingga mampu meningkatkan potensi, bakat, minat, serta dapat menentukan jalan hidupnya serta bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain. Adapun bantuan yang

dilakukan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik adalah memberikan bimbingan belajar kelompok, memberikan bimbingan belajar individual serta melalui bimbingan orang tua dan pembatasan kasus sampingan.

Peran sekolah dalam upaya mencapai tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar di sekolah sangat dinantikan (Dr. Agus Retnanto, 2021). Memang untuk mewujudkan hal tersebut tidaklah mudah, bahkan banyak kendala yang dihadapi, seperti permasalahan program yang tidak pernah mencapai titik temu. Dorongan belajar dari orang tua sangatlah penting, belum lagi kapasitas mengajar guru masih menjadi persoalan dan berbagai permasalahan yang dihadapi pendidik mengenai status peserta didik itu sendiri. Konselor (guru) akan membantu membahas persoalan-persoalan atau masalah-masalah ataupun kesulitan-kesulitan yang dihadapi murid-murid sehingga akhirnya mereka akan dapat mengambil keputusan dengan bijaksana. Dalam hal ini berarti bahwa murid ditempatkan pada pusat perhatian dan sebagai pusat dari sumber-sumber kekuatan untuk memecahkan persoalan/kesulitannya sehingga murid merupakan pihak yang aktif, maksudnya aktif membahas masalah-masalahnya, kesulitan-kesulitannya, aktif mengambil keputusan dan menentukan pilihannya.

Faktanya, beberapa masalah telah ditemukan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar. Siswa mengalami kesulitan mencapai hasil akademik di sekolah, bahkan ketika mereka mengikuti pelajaran dengan serius. Ada pula permasalahan siswa yang terlihat lamban dalam menyelesaikan tugas yang berkaitan dengan kegiatan pembelajaran. Mengingat semua kenyataan tersebut, sekolah dan khususnya pendidik juga harus diminta untuk berperan dalam membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi siswa.

Ada 2 kata unik yang menjadi alasan peneliti mengambil judul tersebut. Yang pertama adalah mengenai manajemen, seperti yang banyak orang tahu, manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian dan pengendalian sumber daya untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Efisiensi disini berarti mencapai tujuan sesuai rencana dan efisiensi berarti pengelolaan dilakukan secara hati-hati, teratur dan tepat waktu. Yang kedua adalah mengenai diagnosis, diagnosis adalah suatu upaya untuk mengetahui jenis kelainan atau gangguan yang dialami pada klain. Sehingga proses penanganan dapat dilakukan secara cepat dan juga tepat. Dalam melakukan diagnosis dibutuhkan adanya prosedur yang terdiri dari atas langkah-langkah tertentu dan sistematis yang diorientasikan pada ditemukannya kesulitan

belajar jenis tertentu yang dihadapi peserta didik. Prosedur seperti ini dikenal sebagai "diagnostik" kesulitan belajar, dimana akan dapat diketahui gejala yang dihadapi seorang peserta didik. Jika gejala sudah ditemukan, maka guru atau pembimbing sebaiknya mengetahui langkah-langkah apa saja yang harus dilakukan untuk mengetahui kesulitan belajar yang dihadapi peserta didik serta untuk mencari pemecahannya.

Kesulitan belajar siswa harus dapat diketahui dan dapat diatasi sedini mungkin, sehingga tujuan instruksional dapat tercapai dengan baik. Maka perlu dilakukan diagnosis dari pelaksanaan diagnosis ini membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal, untuk mengetahui sikap dan kebiasaan belajar siswa dapat mengamatinya secara langsung di kelas, menggunakan skala sikap dan kebiasaan belajar, wawancara dengan wali kelas, dengan orang tua, dengan siswa itu sendiri, atau dengan teman-temannya, dan masih banyak cara yang dapat ditempuh (Dahlan, 1968).

Penelitian menunjukkan bahwa diagnosis kesulitan belajar melibatkan tidak hanya aspek akademik tetapi juga elemen tambahan seperti kesehatan mental, lingkungan belajar, dan dukungan sosial. Pendekatan yang lebih menyeluruh dalam analisis kesulitan belajar memberikan dasar yang lebih kuat untuk membuat intervensi yang efektif. Dalam konteks ini, penelitian ini akan membahas beberapa elemen penting dalam diagnosis kesulitan belajar siswa. Tujuannya adalah untuk mendorong pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inklusif dan mendukung. Dengan pemahaman yang lebih mendalam tentang masalah ini, pendidik diharapkan dapat memberikan instruksi yang lebih baik dan memastikan bahwa setiap siswa dapat mencapai potensi terbaiknya.

Bahan dan Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang menekankan pada analisis dan deskripsi. Dalam proses penelitian kualitatif, hal-hal dari sudut pandang subjek lebih ditekankan dan landasan teori dijadikan pedoman oleh peneliti, agar proses penelitian sesuai dengan kenyataan yang ditemui di lapangan. (Abdussamad, 2021) yang menyebutkan bahwa penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati, pendekatannya diarahkan pada latar dan

individu secara holistik. Sementara itu, Kirk dan Miller menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan (terhadap) manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasa dan peristilahannya. Dalam penggunaan metode ini pada tahap awal, peneliti melakukan observasi terhadap situasi sosial beserta dengan lingkungan sekolah yang diteliti, tempat populasi berada. Observasi dilakukan untuk memahami konteks sosial dan budaya yang melatarbelakangi pengalaman individu atau kelompok yang diteliti. Peneliti juga melakukan observasi terhadap interaksi yang terbentuk di lingkungan sekolah, kemudian melakukan wawancara serta melakukan pengecekan terhadap beberapa dokumen penunjang penelitian. Adapun pada wawancara, peneliti mewawancarai salah satu guru mata pelajaran, kesiswaan dibantu dengan guru BK sebagai konselor sekolah.

Diskusi/Pembahasan

Hasil yang didapat di lapangan menunjukkan bahwa manajemen diagnosis kesulitan belajar didapatkan setelah melihat respon siswa terhadap stimulus pembelajaran di kelas, menurut salah satu guru mata pelajaran yang masuk di kelas mengatakan anak cenderung mengantuk terhadap materi yang diberikan, guru tersebut banyak memakai metode ceramah, tetapi ternyata hal tersebut kurang efektif digunakan. Kemudian peneliti menelusuri dengan mewawancarai beberapa peserta didik yang terindikasi memiliki kesulitan belajar, dari beberapa jawaban tersebut, rata-rata anak mengatakan bahwa mereka mempunyai kesulitan dalam mengelola fokus dikarenakan begadang, tidak sarapan, melamun, serta pemberian materi yang kurang menarik, sehingga berdampak pada susahnyanya menyerap materi pembelajaran (Mulyono, 2012).

Kegiatan manajemen diagnosis kesulitan belajar terhadap peserta didik di SMPN 1 Langkaplancar. Manajemen diagnosis ialah sebuah perencanaan yang dilakukan untuk dapat menemukan akar-akar masalah pada suatu permasalahan. Dimana pada kasus yang dihadapi ini ialah pada peserta didik yang mengalami kesulitan belajar pada saat di sekolah sehingga menimbulkan rasa malas untuk belajar dan kurangnya penyerapan materi. Melakukan manajemen untuk hasil diagnosis yang terjadi. Manajemen adalah suatu ilmu sekaligus seni untuk membuat orang lain bersedia dan

siap bekerja untuk mencapai tujuan yang dibangun bersama. Oleh karena itu, manajemen memerlukan konsep dasar pengetahuan, kemampuan menganalisis situasi, kondisi, sumber daya manusia yang tersedia dan memikirkan solusi yang tepat. Manajemen selalu digunakan dan memegang peranan yang sangat penting dalam menyelenggarakan segala kegiatan baik di rumah tangga, sekolah, koperasi, yayasan, pemerintahan, dan lain-lain. Manajemen diperlukan bagi individu atau kelompok individu, organisasi bisnis, organisasi sosial atau organisasi pemerintah untuk mengatur dan merencanakan segala sesuatunya untuk mencapai hasil yang optimal di masa depan. Pengelolaan yang baik bagi seorang individu sangatlah diperlukan, karena tanpa pengelolaan yang baik maka segala upaya tidak akan efektif (Alfi Maulia Rahmah, dian Herdiana, 2023).

Hasil dari beberapa temuan lapangan setelah dilakukan analisis terdapat beberapa penyebab yang mempengaruhi peserta didik dalam mengalami kesulitan belajar, diantaranya ialah:

- a. Kelelahan atau kurangnya fokus sehingga mudah mengantuk pada saat melakukan pembelajaran. Kurangnya daya tarik pembelajar yang disampaikan pada saat belajar sehingga murid menjadi cepat bosan dan tidak mau memperhatikan, kurangnya suasana belajar yang menarik saat di kelas.
- b. Mengantuk. Ini kerap sekali terjadi pada siswa yang sedang melakukan aktifitas pembelajaran khususnya siswa yang mengikuti pesantren. Dikarenakan aktifitas siswa tersebut sangatlah padat sehingga waktu istirahat siswa tersebut sangat kurang. Mengantuk ialah suatu gejala kelelahan yang disebabkan padatnya aktifitas yang dilakukan yang memerlukan banyak pengeluaran tenaga dan pikiran. Untuk mengatasi rasa ngantuk yang dialami peserta didik langkah baiknya jika tenaga pengajar lebih sering berkomunikasi dengan peserta didik sehingga peserta didik bisa fokus kepada pengajar dan pembelajaran sehingga tidak ada waktu untuk bersantai pada saat belajar, hal seperti itu mungkin saja dapat mengatasi rasa ngantuk yang dialami para peserta didik dan pemanfaatan waktu istirahat yang positif di sela-sela jeda mata pelajaran.
- c. Lingkungan pembelajaran belum interaktif. Pendidik sebenarnya dapat membuat lingkungan pembelajaran yang lebih interaktif dan memikat dengan berkomunikasi secara aktif. Peserta didik tidak hanya lebih fokus pada materi pelajaran karena meningkatnya interaksi ini, tetapi mereka juga lebih terlibat secara aktif, yang dapat

meningkatkan minat dan keinginan mereka untuk belajar. Melibatkan siswa dalam sesi kelompok kecil, diskusi, atau tanya jawab adalah pendekatan yang efektif karena memungkinkan mereka berpikir kritis, berpartisipasi secara aktif, dan mengajukan pertanyaan sambil mempertahankan kewaspadaan bisa juga dengan diselingi oleh permainan kecil yang dapat melatih nalar anak. Ada banyak cara untuk mengajar, seperti menggunakan cerita, permainan edukatif, dan demonstrasi visual, dapat membantu siswa belajar dengan berbagai cara dan mengurangi ketegangan yang dapat menyebabkan ngantuk. Selain itu, siswa dapat merevitalisasi energi mereka dengan melakukan kegiatan yang menyegarkan diri, seperti bernyanyi bersama, melakukan gerakan kecil, atau melakukan meditasi singkat di antara materi pelajaran. Dengan menggunakan pendekatan ini, guru tidak hanya akan mengurangi rasa ngantuk peserta didik, tetapi mereka juga akan membuat lingkungan pembelajaran yang produktif dan menyenangkan. Dengan keterlibatan yang meningkat, peserta didik akan merasa lebih termotivasi dan terlibat dalam proses belajar, yang berarti mereka akan memiliki pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan memuaskan.

- d. Metode pembelajaran yang monoton. Hasil temuan di lapangan khususnya di SMPN 1 Langkaplancar metode pembelajaran yang di terapkan kurang begitu tertarik atau kurang begitu menyenangkan, sehingga sering terjadi jenuh dan akhirnya menyebabkan ngantuk. Metode pembelajaran dengan memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif. Dalam pendidikan, terdapat berbagai macam metode pengajaran yang dapat digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Pemilihan metode pengajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan pemahaman, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar-mengajar.

Metode pembelajaran yang telah diterapkan di SMPN 1 Langkaplancar ini para guru merasa sudah sangat baik. Akan tetapi ada beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan belajar dan perlu ditinjau lagi melalui evaluasi pada metode pembelajarannya supaya bisa menimbulkan metode baru dan lebih variatif yang lebih baik lagi ke depannya agar para peserta didik lebih nyaman pada saat belajar dan dapat menerima atau menyerap materi yang di sampaikan dengan baik dan fokus. Sehingga bisa menjadikan para peserta didik sebagai anak-anak yang cerdas untuk masa depan bangsa ini. Peran tenaga pengajar sangatlah penting dalam kasus

ini, karena dari sinilah para generasi anak bangsa di lahirkan dan menjadi pribadi dan SDM yang cerdas. Pendidik memiliki peran penting dalam menciptakan generasi anak bangsa yang cerdas dan cerdas dalam pendekatan pembelajaran. Mereka dapat menggunakan berbagai pendekatan pembelajaran interaktif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Ini termasuk proyek kolaboratif, diskusi kelompok, dan penggunaan teknologi pendidikan seperti komputer, tablet, dan perangkat lunak interaktif. Selain itu, pendekatan berbasis masalah juga dapat diterapkan, di mana siswa diajak untuk memecahkan masalah dunia nyata melalui pembelajaran kolaboratif dan penelitian.

Namun, pembinaan karakter adalah bagian penting dari pendidikan. Guru dapat memainkan peran penting dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan etika, memberikan contoh perilaku yang baik, dan membantu siswa memahami pentingnya integritas dan kejujuran. Pendidik juga dapat mengajarkan siswa bagaimana menjadi orang yang peduli dan bertanggung jawab terhadap orang lain dan lingkungan sekitar mereka. Salah satu fokus utama dalam pembelajaran adalah pengembangan keterampilan. Guru dapat membantu siswa memperoleh keterampilan *soft skills* seperti komunikasi, kepemimpinan, kerja tim, dan pemecahan masalah, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari dan di tempat kerja. Selain itu, guru juga bertanggung jawab untuk mengajar siswa keterampilan teknis dan keahlian khusus sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan, dan mempersiapkan siswa untuk memasuki pasar kerja dengan keahlian dan keterampilan yang relevan (Arifin, 2020).

Untuk mendorong kreativitas dan inovasi siswa, guru dapat membuat lingkungan di mana mereka dapat berpikir kreatif dan mengemukakan ide-ide inovatif dengan bebas. Cara lain untuk membantu siswa menjadi kreatif dan menerapkan pengetahuan mereka ke dunia nyata adalah dengan mendorong proyek kreatif.

- e. Penyampaian materi yang kurang menarik. Penyampaian materi yang menurut temuan di lapangan kurang menarik sehingga kurang di minati atau kurang di sukai dan menjadi hambatan untuk penyerapan materi nya. Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Dalam proses pembelajaran terjadi proses guru membantu siswa agar terjadi

perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa.

Suasana belajar yang di ciptakan harus berbeda dari sebelum sebelumnya mengingat para generasi sekarang lebih menyukai pembelajaran praktek di banding materi, oleh karna itu sebagai tenaga pengajar kita harus bisa mengimbangi pada perkembangan jaman, degan banyaknya melakukan praktek lapangan bisa memungkinkan para peserta didik lebih nyaman saat belajar dan bisa berimajinasi sehingga bisa menimbulkan gagasan gagasan baru yang di temukan oleh peserta didik sehingga metode pembelajaran pun menjadi lebih baik lagi, contoh nya sering mengadakan kerja kelompok, praktek lapangan, berorientasi pada hal baru dan yang lainnya yang dapat di lakukan untuk pembelajaran (Bakhtiar. Ilham, 2018).

Untuk memulai, pembelajaran praktik dimasukkan ke dalam kurikulum memungkinkan siswa menggunakan pengetahuan mereka dalam situasi dunia nyata melalui proyek-proyek. Studi kasus juga membantu siswa memahami bagaimana teori diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kedua, siswa dapat melakukan percobaan ilmiah secara virtual melalui teknologi pendidikan seperti simulasi dan lab virtual, sementara platform pembelajaran online memberikan akses ke pembelajaran interaktif melalui game edukasi, diskusi online, dan video.

Selain itu, kerja kelompok meningkatkan kolaborasi dan komunikasi. Kerja kelompok memungkinkan siswa bekerja sama untuk menyelesaikan tugas, memecahkan masalah, dan meningkatkan keterampilan kerja sama mereka. Presentasi publik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mempresentasikan proyek atau penemuan mereka, yang meningkatkan keterampilan berbicara mereka di depan umum. Penggunaan sumber daya lokal seperti kunjungan lapangan ke museum, bisnis, atau pertanian lokal memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Mengundang ahli lokal untuk berbagi pengalaman mereka juga memberi siswa wawasan tentang dunia nyata.

Sangat penting bagi siswa untuk memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi kreativitas mereka. Dengan memberi mereka kebebasan untuk memilih proyek kreatif yang sesuai dengan minat dan bakat mereka, seperti seni, musik, atau teknologi, siswa akan merasa lebih terlibat dan termotivasi. Selain itu, metode *brainstorming* terbuka dan percakapan terbuka ditambahkan, yang menciptakan suasana di mana ide baru dihargai dan dipromosikan (Mukhtar, 1995).

Dari beberapa faktor dan cara penanganan di atas yang kebanyakan terjadi atau kerap sekali terjadi ialah karena adanya kurang fokus dari peserta didik yang diakibatkan ngantuk yang penyebabnya kurang istirahat karena banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik kurang menariknya metode pembelajaran dan suasana belajar yang kurang menyenangkan menurut peserta didik. Oleh karena itu perlu beberapa perubahan dalam segi pembelajaran yang harus dilakukan di SMPN 1 Langkaplancar ini, diantaranya untuk mengatasi rasa ngantuk yang dialami peserta didik, perubahan metode pembelajaran supaya lebih menarik lagi dan menimbulkan suasana menyenangkan pada saat belajar, dan guru sangat berperan aktif di sini untuk menciptakan suasana tersebut.

Terakhir, lakukan evaluasi formatif dan umpan balik konstruktif digunakan untuk mengukur kemajuan siswa. Penilaian berbasis kinerja mengukur kemajuan siswa melalui tugas praktis dan proyek, memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang mereka lakukan dan seberapa baik mereka memahaminya. Umpan balik yang spesifik dan bermanfaat diberikan kepada siswa tentang kinerja mereka, yang membantu mereka memperbaiki dan mengembangkan keterampilan mereka yang lebih baik. Evaluasi berbasis kemajuan sangat penting untuk memberikan pembelajaran yang memadai. Penilaian formatif dapat digunakan secara teratur oleh guru untuk mengawasi kemajuan siswa, memberikan umpan balik cepat, dan membantu siswa menemukan area yang perlu ditingkatkan.

Secara umum manajemen kesulitan belajar yang dilakukan oleh pihak SMAN 1 Langkaplancar dari perencanaan hingga evaluasi telah dilakukan, namun pada tahap tindak lanjut masih ditemukan kelemahan dalam segi pendekatan, misal dalam metode pembelajaran dan penciptaan lingkungan belajar. Kami menemukan bahwa kesulitan belajar yang dihadapi siswa dibedakan menjadi dua macam, yaitu kesulitan yang datang dari dalam diri siswa dan kesulitan yang datang dari luar siswa. Hal ini sejalan dengan yang dikembangkan oleh (Dumont, Hanna, Istance, David & Benavides, 2010) yang menjelaskan secara lebih rinci jenis-jenis kesulitan belajar, di satu sisi disebabkan oleh gangguan belajar yang berkaitan dengan perkembangan kognitif anak itu sendiri dan di sisi lain disebabkan oleh kesulitan belajar yang diakibatkan oleh faktor luar diri anak atau orang lain. Siswa yang mencapai prestasi akademik atau non-akademik dapat dimotivasi untuk terus berprestasi dengan menerapkan sistem pengakuan dan penghargaan. Kondisi tersebut sesuai dengan yang diutarakan oleh bahwa kesulitan

belajar merupakan suatu kondisi, dimana anak didik tidak bisa belajar sebagaimana biasanya, hal ini tidak selalu disebabkan oleh faktor intelegensi, tetapi juga dapat disebabkan oleh faktor non-intelegensi (Widyorini, Endang. Van, tiel, J, 2017). Kemudian Menurut (Darimi, 2016), faktor penyebab kesulitan belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor, internal dan eksternal. Faktor internal menjadi penyebab utama dalam kesulitan belajar, yaitu adanya kemungkinan disfungsi neurologis yang dialami oleh siswa, sedangkan penyebab utama pada belajar adalah faktor eksternalnya yaitu berupa strategi dalam pembelajaran yang kurang tepat dalam penggunaannya, dan pengelolaan kegiatan pembelajaran yang tidak membangkitkan motivasi belajar pada anak. Berdasarkan yang telah dikutip dalam (Steenbrugge, 2019) yang menyatakan bahwa individu yang mengalami kesulitan belajar bukan berarti memiliki kekurangan atau gangguan dalam intelektual atau kecerdasan, namun juga disebabkan karena hasil desain dari pembelajaran yang kurang efektif.

Kesimpulan

Siswa SMP di SMP 1 Langkaplancar mengalami kesulitan belajar bukan karena mereka tidak cerdas, tetapi karena desain pembelajaran yang tidak efektif. Diagnosis, mengelola hasil diagnosis, dan menemukan faktor seperti kelelahan, teknik pembelajaran, dan materi yang tidak menarik adalah semua bagian dari perawatannya. Solusi melibatkan komunikasi intensif guru-siswa, evaluasi metode pembelajaran, serta menciptakan suasana belajar dengan pengalaman praktek, kerja kelompok, dan eksplorasi baru untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Pendidik harus memahami apa yang dibutuhkan siswa dan menggunakan pendekatan inovatif untuk membuat lingkungan belajar yang efektif dan menyenangkan.

Solusi yang efektif, seperti interaksi aktif guru-siswa, penggunaan teknologi pendidikan, pemanfaatan sumber daya lokal, dan pembelajaran interaktif, diperlukan untuk manajemen hasil diagnosis. Faktor-faktor seperti kelelahan, metode pembelajaran yang tidak menarik, dan suasana belajar yang tidak nyaman harus diperhatikan dan diatasi melalui komunikasi aktif dan pembelajaran interaktif, serta evaluasi dan peninjauan ulang metode yang digunakan. Selain itu, penting bagi siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran dan menerima penilaian berbasis kinerja serta umpan balik konstruktif untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan mereka. Dengan menerapkan pendekatan holistik yang melibatkan kerja

sama antara guru, siswa, dan teknologi pendidikan, diharapkan siswa dapat mengatasi tantangan dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Referensi

Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Syakir Media press.

Alfi Maulia Rahmah, dian Herdiana, R. iqomah. (2023). UPAYA PENINGKATAN PRESTASI NON AKADEMIK MELALUI MANAJEMEN SARANA PRASARANA DI MA AL-FURQON CIMERAK. *J-STAF (Shiddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah)*, 2(3), 180–193.

Arifin, M. F. (2020). KESULITAN BELAJAR SISWA DAN PENANGANANNYA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA SD/MI. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.

Arni Mabruria, M. S. (2021). KONSEP DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR DALAM PROSES PEMBELAJARAN. *Muhafadzah*, 1(2), 80.

Bakhtiar. Ilham, M. I. (2018). UPAYA MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA MELALUI BIMBINGAN MANAJEMEN DIRI KELAS IX.1 SMP NEGERI 1 MAKASSAR. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*.

Dahlan, A. (1968). *PRINSIP-PRINSIP PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*. al-Ma'arif.

Darimi. (2016). DIAGNOSIS KESULITAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN AKTIF DI SEKOLAH. *Jurnal Edukasi UIN Ar-Raniry Banda Aceh*, 2.

Dede Mulyana, Galang Pratama sudiar, H. farhani A. (2023). ANALISIS PERUBAHAN SOSIAL DAN PEMBANGUNAN DI MTS YPAK CIGUGUR: TINJAUAN TERHADAP PERAN LEMBAGA PENDIDIKAN DALAM TRANSFORMASI SOSIAL MASYARAKAT. *J-STAF (Shiddiq, Tabligh, Amanah, Fathonah)*, 2, 214–229.

Dr. Agus Retnanto, M. P. (2021). *Mengenal Kesulitan Belajar Anak*. Lumbung Pustaka UNY.

Dumont, Hanna, Istance, David & Benavides, F. (2010). The Nature of Learning Using Research To Inspire Practice. *Norway: OECD*.

Griffin, R. W. (2016). *Manajemen, Pengertian Manajemen, Fungsi, dan Jenis Keilmuan*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bung Hatta 2023. <https://ekonomi.bunghatta.ac.id/index.php/id/artikel/2244-manajemen-pengertian-manajemen-fungsi-dan-jenis-keilmuan-yang-harus-kamu-tahu>

Mukhtar, A. L. (1995). *TUJUAN PENDIDIKAN ISLAM dan TUJUAN PENDIDIKAN NASIONAL*. Panitia Seminar dan Loka karya Nasional Ilmu Pendidikan Islam.

Mulyono, A. (2012). *ANAK BERKESULITAN BELAJAR: TEORI, DIAGNOSIS, dan*

REMEDIASINYA. Rineka Cipta.

Nurfina, E. (2022). *Landasan Teori*. STKIP PACITAN.
[https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/960/8/PGSD_ENDAH_NURFINA_BAB II.pdf](https://repository.stkippacitan.ac.id/id/eprint/960/8/PGSD_ENDAH_NURFINA_BAB%20II.pdf)

Steenbrugge, V. (2019). *Research Advances in the Mathematical Education of Pre-service Elementary*.
https://books.google.co.id/books?id=6SU_DwAAQBAJ&pg=PA112&lpg=PA112&dq=Van+Steenbrugge,+2010&source=bl&ots=dgNSRAbH7b&sig=ACfU3U1UYSygUJ8wbvODTyFH5zwAdPjL_w&hl=en&sa=X&ved=2ahUKEwioseaN6K3gAhVOeH0KHYYhDsIQ6AEwC3oECAQQAQ#v=onepage&q=Van%2520Steenbrugge%252C%25202010learning%2520defficulty&f=false

Widyorini, Endang. Van, tiel, J, M. (2017). *DISLEKSIA Deteksi, Diagnosis, Penanganan di Sekolah dan di Rumah*.